

ARTIKEL PENELITIAN

**PERUBAHAN KEBIASAAN MEROKOK PADA MASYARAKAT SELAMA
PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS CIPAGERAN
(*SMOKING BEHAVIOUR CHANGES DURING COVID-19 WITHIN THE
COMMUNITY OF CIPAGERAN HEALTH CENTER REGION*)**

Desy Linasari¹, Emma Mardliyah², Naufal Langit Alwan³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

³Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

Email Korespondensi : desylinasari@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Pemerintah Indonesia memberlakukan beberapa kebijakan untuk memutus penyebaran penyakit tersebut. beberapa kebijakan pemerintah menyebabkan perubahan perilaku di masyarakat salah satunya kebiasaan merokok selama pandemi COVID-19 berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan kebiasaan merokok sebelum dan selama pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Cipageran Kota Cimahi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kohort retrospektif. Data diperoleh dari kuesioner dan pengambilan sampel menggunakan Teknik *Consecutive Sampling* yang kemudian didapatkan 133 responden dan dianalisis dengan Uji Mcnemar. Dari hasil penelitian tidak didapatkan perubahan yang bermakna pada kebiasaan merokok ($P > 0,05$). Hal tersebut disebabkan karena tidak terdapat pengaruh pandemi pada masyarakat yang sudah merokok sebelumnya. Masyarakat disarankan untuk mengurangi dan berhenti merokok agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh zat-zat yang terkandung pada rokok.

Kata Kunci : COVID-19, merokok, pandemi

ABSTRACT

COVID -19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2. The Indonesian government has implemented several policies to stop the spread of the disease. on the other hand, several governments have cause behavioural changes in the community, one of which is smoking habits during the COVID-19 pandemic. This study aims to see changes in smoking habits before and during the COVID-19 pandemic in the community of Cipageran Health Centre region. this is

an analytical retrospective cohort study. Data obtained from questionnaires and the sample was collected using the consecutive sampling technique which then obtained 133 respondents and analysed by McNemar test. From the results of the study, there was no significant change in smoking habits ($P > 0.05$). this result showed that the pandemic is not affecting the smoking habit on people who have smoked before. the public is advised to reduce and stop smoking in order to avoid diseases caused by substances contained in cigarettes.

Keywords: COVID-19, pandemic, smoking

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.^{1,2} COVID-19 menyebabkan beberapa tanda gejala seperti demam, batuk, pilek, diare, hingga bisa menyebabkan sesak napas pada gejala yang berat.^{3,4,5} Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat kedua terbanyak di Indonesia dengan total lebih dari 350 ribu kasus positif pada tanggal 23 Mei 2021.^{6,7} Angka konfirmasi positif kasus COVID-19 di kota Cimahi termasuk ke dalam angka yang tinggi, kelurahan Cipageran mempunyai kasus yang paling tinggi dengan angka konfirmasi positif sebesar 1914 kasus pada tanggal 28 Desember 2021. Wilayah tersebut menjadi Kelurahan yang mengidentifikasi kasus COVID-19 pertama kali di kota Cimahi dan hingga kini masih menjadi Kelurahan paling banyak terinfeksi kasus COVID-19 di Kota Cimahi.⁸ Pemerintah Indonesia melakukan pencegahan agar penyebaran COVID-19 tidak terlalu meluas dengan cara penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁹ Kebijakan pemerintah mengenai PSBB ataupun bentuk lain seperti

Pemberlakuan Perbatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) saat Pandemi COVID-19 berpengaruh pada perubahan kebiasaan merokok yang sangat berpengaruh pada kesehatan seorang individu.^{10,11,12}

Sebuah studi yang dilakukan oleh ahli kesehatan masyarakat WHO pada 29 April 2020 menemukan bahwa perokok lebih mungkin mengembangkan penyakit COVID-19 yang serius daripada non-perokok.^{13,14,15} Merokok menyebabkan perburukkan pada fungsi paru-paru, sehingga lebih sulit untuk respons imunitas tubuh untuk melawan virus korona dan penyakit lainnya. Tembakau adalah komponen yang menjadi faktor risiko utama penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, infeksi pernapasan, dan diabetes. Kondisi kesehatan tersebut memiliki risiko terkena penyakit serius saat terpapar COVID-19.^{16,17} Penelitian yang dilakukan oleh Renzo LD, *et all* di Italia tahun 2020 mendapatkan hasil terdapat dampak pandemi pada kebiasaan merokok di masyarakat.^{18,19} Sampai saat ini pandemi

COVID-19 masih berlangsung. Kajian tentang perubahan kebiasaan merokok masyarakat belum pernah dilakukan di Kota Cimahi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan gaya hidup masyarakat sebelum dan selama pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Cipageran.

BAHAN DAN METODE

Rancangan Penelitian dan Pengambilan data

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain yang digunakan adalah *retrospective cohort study* yaitu desain penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari apakah terdapat perubahan kebiasaan merokok sebelum dan selama pandemi.

Peneliti akan membandingkan kebiasaan merokok sebelum dan saat terjadi pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Cipageran, Kota Cimahi. Subjek Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Puskesmas Cipageran, Kota Cimahi.

Subjek Penelitian

Kriteria inklusi pada subjek penelitian adalah orang yang berusia diatas 17 tahun, masyarakat di wilayah puskesmas Cipageran, dan responden yang bersedia. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Masyarakat yang tidak dapat mengingat

gaya hidup sebelum pandemi COVID-19. Peneliti menggunakan rumus tingkat kepercayaan 95% dengan kekuatan uji 90% dengan $P1=2\%$ dan $P2=22,5\%$ untuk mendapatkan besar sampel. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 orang.

Sampel dikali dua untuk menghindari *dropout* sehingga dibutuhkan 108 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling*. *Consecutive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai interval waktu tertentu, sampai jumlah sampel terpenuhi.

Aspek Etika Penelitian

Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor surat No: 052/UM1.11/2021, dilanjutkan dengan pengambilan data primer menggunakan kuesioner berbentuk *Google form* yang disebarakan kepada masyarakat di wilayah puskesmas Cipageran.

Analisis Statistik

Hasil penelitian untuk data deskriptif yang berbentuk kategorik akan disajikan dalam bentuk Tabel persentase, sedangkan data yang berbentuk numerik akan disajikan dalam bentuk Tabel *mean*, median, standar deviasi (SD), dan *range*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji *Mcnemar* untuk melihat

apakah terdapat perubahan kebiasaan merokok pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan 133 subjek yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan memenuhi jumlah minimal sampel.

Gambaran Karakteristik Subjek Penelitian

Dari hasil lembar data responden didapatkan karakteristik subjek penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik subjek penelitian

Variabel	N=133
Usia	
Mean ± SD	31,03 ± 1,21
Median (range)	22,00 (17-69)
Jenis Kelamin	
Perempuan	91 (68,4)
Laki-laki	42 (31,6)
Riwayat Pendidikan Terakhir	
SD	2 (1,5)
SMP	7 (4,3)
SMA	64 (48,1)
S1	49 (36,8)
S2	8 (6,0)
S3	3 (2,3)
Riwayat COVID-19	
Pernah	26 (19,5)
Tidak Pernah	107 (80,5)
Riwayat Vaksinasi COVID-19	
Belum divaksin	6 (4,5)
Sudah, 1 dosis	11 (8,3)
Sudah, 2 dosis	116 (87,2)

Pada Tabel 1 mengenai karakteristik subjek penelitian, usia responden didapatkan rata-rata responden saat mengikuti penelitian adalah 31,03 tahun (95% CI : 28,62-33,43). Median 22,00 dengan standar deviasi 1,21. Usia termuda responden yang mengikuti penelitian adalah 17 tahun dan usia tertua responden adalah 69 tahun, Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% yakin bahwa rata-rata usia responden adalah 28,62 tahun

sampai dengan 33,43 tahun. Subjek penelitian yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin perempuan 68,4% dan berjenis kelamin laki-laki 31,6%.

Perubahan kebiasaan merokok sebelum dan selama pandemi COVID-19 berlangsung

Dari hasil lembar data responden didapatkan kebiasaan merokok pada subjek penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perubahan kebiasaan merokok sebelum dan selama Pandemi COVID-19

Perokok (sebelum pandemi)	Perokok (Selama Pandemi)		
Ya	21(100%)	0(0%)	
Tidak	0 (0%)	112(0%)	1,000*
Perokok Elektrik (sebelum pandemi)	Perokok Elektrik (Selama Pandemi)		
Ya	12(100%)	0(0%)	1,000*
Tidak	1 (0,8%)	120(99,2%)	
Jumlah Konsumsi Rokok (sebelum pandemi)	1-15 Batang	16-30 Batang	P-value
1-15 Batang	17 (94,4%)	1(5,6%)	1,000*
16-30 Batang	0 (0%)	3 (100%)	

Pada Tabel 2 didapatkan hasil kebiasaan merokok 133 responden didapatkan 21 orang yang merokok sebelum dan tetap merokok selama pandemi COVID-19 120 orang tidak merokok sebelum dan tetap tidak merokok selama pandemi COVID-19. Tidak terdapat perubahan yang bermakna pada perokok sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pengguna rokok elektrik pada 133 responden didapatkan 12 orang menggunakan rokok elektrik sebelum dan selama pandemi COVID-19, sebesar 99,2% responden tidak menggunakan rokok elektrik sebelum dan selama pandemi, 0,8% responden yang tidak menggunakan rokok elektrik sebelum pandemi berubah menjadi menggunakan rokok elektrik selama pandemi COVID-19 dari 121 orang. Tidak

terdapat perubahan yang bermakna pada penggunaan rokok elektrik sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari pada 21 responden didapatkan 94,4% responden merokok 1-15 batang dalam sehari sebelum dan selama pandemi COVID-19, responden yang merokok 1-15 batang sebelum pandemi berubah menjadi 16-30 batang dalam sehari sebesar 5,6% selama pandemi COVID-19, 3 orang merokok 16-30 batang dalam sehari sebelum dan selama pandemi COVID-19. Tidak terdapat perubahan yang bermakna pada jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga *Center for Indonesia's Strategic*

Development Initiatives (CISD) mengenai status dan perilaku merokok di Indonesia. Pada penelitian ini didapatkan kebanyakan orang yang perokok aktif tidak mengubah kebiasaan merokoknya selama pandemi termasuk dari jumlah batang rokok yang dikonsumsi selama sehari dan pengeluaran untuk membeli rokok. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa Riwayat COVID-19, pembatasan sosial dan kepercayaan pada informasi yang salah tidak terdapat hubungan yang bermakna terhadap status perokok dan intensitas merokok.²⁰

Komponen dari rokok melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat para perokok memiliki risiko mengalami infeksi paru. Selain itu, para perokok yang memiliki predisposisi genetik terhadap penyakit autoimun memiliki risiko mengalami berbagai penyakit termasuk reumatoid arthritis, penyakit *Crohn*, meningitis bakteri, infeksi pasca operasi, dan kanker. Merokok juga mengakibatkan individu yang mengalami kekebalan tubuh yang buruk misalnya mereka yang hidup dengan *cystic fibrosis*, *multiple sclerosis* atau kanker berisiko lebih tinggi mengalami komorbiditas yang berhubungan dengan penyakit ini dan kematian dini. Dampak immunosupresi tembakau akan membuat ODHA mengalami risiko tinggi menjadi AIDS. Di kalangan perokok yang HIV positif, rerata mereka kehilangan 12,3 tahun

dari hidupnya, lebih dari setengah dari jumlah tahun yang hilang dari ODHA yang tidak merokok.^{17,18}

Merokok merupakan faktor risiko berbagai infeksi saluran pernapasan dan akan meningkatkan keparahan penyakit pernapasan. Sebuah tinjauan studi yang dilakukan oleh pakar kesehatan masyarakat WHO pada 29 April 2020 menemukan bahwa perokok lebih mungkin mengembangkan penyakit COVID-19 yang serius daripada non-perokok.¹⁶

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini didapatkan kebanyakan orang yang perokok aktif tidak mengubah kebiasaan merokoknya selama pandemi termasuk dari jumlah batang rokok yang dikonsumsi selama sehari dan pengeluaran untuk membeli rokok. Hal tersebut justru menjadi fokus perhatian lain, karena memungkinkan terjadinya kondisi yang lebih berat apabila terinfeksi COVID-19.

Jenis perokok dapat dibagi tiga yaitu perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat dilihat dari jumlah rokok yang dihisap dalam sehari. Perokok ringan adalah orang yang menghisap rokok 10 batang per hari dengan waktu selang-seling. Perokok sedang adalah orang yang menghisap rokok 21-30 batang per hari. Perokok berat adalah orang yang menghisap rokok lebih dari 31 batang rokok perhari.²¹ Dalam penelitian ini jumlah

rokok yang dikonsumsi dalam sehari pada 21 responden didapatkan 94,4% responden merokok 1-15 batang dalam sehari sebelum dan selama pandemi COVID-19, responden yang merokok 1-15 batang sebelum pandemi berubah menjadi 16-30 batang dalam sehari sebesar 5,6% selama pandemi COVID-19, 3 orang merokok 16-30 batang dalam sehari sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa perokok yang ada dalam lingkup wilayah puskesmas Cipageran merupakan perokok ringan dan perokok sedang.

KESIMPULAN

Tidak didapatkan perubahan yang bermakna pada kebiasaan merokok selama pandemi COVID-19 berlangsung karena tidak terdapat pengaruh kebijakan pemerintah pada kebiasaan merokok di masyarakat wilayah Puskesmas Cipageran, Kota Cimahi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan masyarakat disarankan untuk mengurangi atau berhenti merokok agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh zat-zat yang terkandung pada rokok.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus Puskesmas Cipageran dan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zhou P, Yang X-L, Wang X-G, et al. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* 2020; 579: 270–273. DOI: 10.1038/s41586-020-2012-7
2. Zhu N, Zhang D, Wang W, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med* 2020; 382: 727–733. DOI: 10.1056/NEJMoa2001017
3. Zhou Wang. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. 108. China. 2020
4. Lu H, Stratton CW, Tang Y. Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *J Med Virol* 2020; 92: 401–402. DOI: 10.1002/jmv.25678
5. WHO/Europe | Coronavirus disease (COVID-19) outbreak - WHO announces COVID-19 outbreak a pandemic. 4.
6. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 15 Maret 2020. 2020.

7. Peta Sebaran COVID-19 Covid19.go.id [Internet]. [cited 2021 Apr 12]. Available from- <https://Covid19.go.id/peta-sebaran-Covid19>.
8. Pusat Informasi Covid-19 Kota Cimahi [Internet]. [cited 2021 May 23]. Available from- <https://Covid19.cimahikota.go.id>.
9. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
10. Farhud DD. Impact of Lifestyle on Health. *Iran J Public Health*, 2015; 44(11): 1442-1444 DOI: 10.4236/health.2017.96065.
11. Chopra S, Ranjan P, Singh V, et al. Impact of COVID-19 on lifestyle-related behaviours- a cross-sectional audit of responses from nine hundred and ninety-five participants from India. *Diabetes Metab Syndr Clin Res Rev* 2020; 14: 2021–2030. DOI: 10.1016/j.dsx.2020.09.034
12. Yang J, Zheng Y, Gou X, et al. Prevalence of comorbidities and its effects in patients infected with SARS-CoV-2: a systematic review and meta-analysis. *Int J Infect Dis* 2020; 94: 91–95. DOI: 10.1016/j.ijid.2020.03.017
13. Kaufman AR, Twesten JE, Suls J, et al. Measuring Cigarette Smoking Risk Perceptions. *Nicotine Tob Res* 2020; 22: 1937–1945. DOI: 10.1093/ntr/ntz213
14. Centers for Disease Control and Prevention (US); National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion (US); Office on Smoking and Health (US). How Tobacco Smoke Causes Disease: The Biology and Behavioral Basis for Smoking-Attributable Disease: A Report of the Surgeon General. Atlanta (GA): Centers for Disease Control and Prevention (US); 2010. 6, Cardiovascular Diseases. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK53012/>.
15. Qiu F, Liang C-L, Liu H, et al. Impacts of cigarette smoking on immune responsiveness: Up and down or upside down? *Oncotarget* 2017; 8: 268–284. DOI: 10.18632/oncotarget.13613
16. World Health Organization. Pernyataan WHO: Penggunaan tembakau dan COVID-19 [Internet]. [cited 2021 Jul 2]. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/11-05-2020-pernyataan-who-penggunaan-tembakau-dan-Covid-19>.
17. WHO. Tobacco. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>. [Accessed Jul 10]
18. Chen MY. The Negative Impact of Parental Smoking on Adolescents'

- Health-Promoting Behaviors: A Cross-Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health* 2021; 18: 2514. DOI: 10.3390/ijerph18052514
19. Renzo LD. Eating habits and lifestyle changes during COVID-19 lockdown: an Italian survey. 2020; 15. DOI: 10.1186/s12967-020-02399-5
20. *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives. Perubahan Status dan Perilaku Merokok Setelah Sepuluh Bulan Pandemi COVID-19 di Indonesia. (CISDI). 2021.*
21. Amelia R, Nasrul E, Basyar M. Hubungan Derajat Merokok Berdasarkan Indeks Brinkman dengan Kadar Hemoglobin. *J Kesehat Andalas*; 5. Epub ahead of print 1 September 2016. DOI: 10.25077/jka.v5i3.587.